



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8418-8428

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Bela Negara Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi

Rasona Sunara Akbar^{1✉}, M. Akram Hutasuhut², M. Andhika Arya Rifansyah³,
M. Yoga Dwinanda⁴, M. Rizky Ash Shiddiq⁵, Pandu G. Rahardandi⁶, Wahyu Purnama Aji⁷
Politeknik Imigrasi

Email : akbarrasona@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara kita menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Nilai-nilai ini seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan UUD 1945 perlu ditanamkan dan diperkuat sejak dini, terutama di kalangan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa sekaligus generasi yang paling peka terhadap teknologi. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat positif, namun perlu diakui bahwa dampak negatifnya terhadap semangat nasionalisme dan cinta tanah air juga signifikan. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam konteks bela negara serta tantangan dan strategi dalam pengimplementasiannya. Penelitian ini dimulai dengan menjelaskan konsep bela negara di era digital, yang selanjutnya membahas tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan di era digital dan menguraikan berbagai strategi dan contoh penerapan teknologi digital untuk memperkuat dan memperkokoh nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci : *Digital, Teknologi, Bela Negara, Kedaulatan Negara*

Abstract

The digital era has brought major changes in various aspects of life, including in the way we live our nation and state. Digital technology can be an effective tool to strengthen national values and increase state defense awareness among the younger generation. These values such as Pancasila, Unity in Diversity, and the 1945 Constitution need to be instilled and strengthened early on, especially among the younger generation as the nation's next generation and the most technology-sensitive generation. Although technology provides many positive benefits, it needs to be recognized that its negative impact on the spirit of nationalism and love for the country is also significant. This research will discuss how digital technology can be utilized to strengthen national values in the context of state defense as well as the challenges and strategies in its implementation. The research begins by explaining the concept of state defense in the digital era, which then discusses the importance of national values in the digital era and outlines various strategies and examples of the application of digital technology to strengthen national values.

Keywords : *Digital, Technology, State Defense, State Sovereignty*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keberagaman, terdiri dari ratusan pulau, suku, bahasa, dan peradaban. Namun dengan berbagai keberagaman ini sangat memungkinkan pihak-pihak tertentu dalam persaingan domestik dan internasional dapat mengambil keuntungan dari negara ini (Yulnelly & Setiyawati, 2022). Di era kemajuan teknologi saat ini, kita dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks mencakup beragam isu perbedaan ideologi di masyarakat, keamanan nasional, arus westernisasi, hingga kehilangan identitas bangsa, (Prasetya, 2021). Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat positif, namun perlu diakui bahwa dampak negatifnya terhadap semangat nasionalisme dan cinta tanah air juga signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi yang membuka pintu bagi budaya dan nilai-nilai yang tidak selaras dengan budaya kita.

Penting bagi kita untuk secara aktif melakukan bela negara sebagai warga negara yang baik. Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk turut serta dalam pemeliharaan pertahanan dan keamanan negara, mewajibkan hal tersebut (Yulnelly & Setiyawati, 2022). Bela negara adalah hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Di era digital ini, makna bela negara perlu dipahami dengan lebih luas, tidak hanya terbatas pada angkat senjata. Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara kita berbangsa dan bernegara.

Teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda.

Namun, era digital juga menghadirkan tantangan baru bagi bela negara. Saat ini semangat bela negara, dan nasionalisme telah mengalami penurunan. Permasalahan utama yang perlu diselesaikan adalah rendahnya kesadaran pertahanan negara, kurangnya integrasi pembangunan pertahanan ke dalam kurikulum nasional, dan kurangnya kerjasama antar kementerian, dan pemerintah daerah dalam menerapkan strategi dan sumber daya untuk mewujudkan hal tersebut (Hartono, 2020). Penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks, dan ujaran kebencian dapat memecah belah bangsa dan mengancam keutuhan NKRI. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan kesadaran bela negara di era digital. Teknologi menjadi salah satu syarat mutlak dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan demi keutuhan dan kedaulatan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian yang bersifat studi pustaka (*library research*). Rangkaian metode yang digunakan untuk artikel yakni menggali ide-ide yang berkaitan dengan implementasi bela negara, mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan topik, menetapkan fokus penelitian dari informasi yang ada, melakukan literasi, mencatat, dan mereview beberapa sumber data seperti artikel dan jurnal ilmiah, melakukan penambahan data yang dapat memperkuat data yang ada, hingga membuat penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bela Negara Dalam Era Digital

Indonesia saat ini sedang memasuki sebuah era yang dinamakan Revolusi Industri 5.0. Sejumlah kemajuan teknologi, termasuk *blockchain*, *big data*, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things* (IoT), perlahan-lahan mulai menjadi arus utama. Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita bekerja, belajar, dan berkomunikasi. Revolusi ini juga menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi Indonesia. Semua teknologi ini berkaitan dengan media komunikasi yang dikenal sebagai internet (Palinggi & Ridwany, 2020).

Bela Negara merupakan konsep yang menggarisbawahi kewajiban dan hak setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam upaya pertahanan dan keamanan negara. Pasal 30 ayat 1 UUD 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara. Pada pandangan pertama, hal ini

sering diinterpretasikan sebagai kewajiban fisik untuk membela negara dalam situasi perang atau konflik bersenjata. Namun, dalam era digital yang terus berkembang, konsep bela negara telah meluas untuk mencakup beragam bentuk kontribusi yang tidak hanya terbatas pada dimensi fisik, tetapi juga pada aspek-aspek non-fisik yang berhubungan dengan keamanan dan kebangsaan (Widodo, S. 2011).

Dalam era digital ini, memanfaatkan teknologi menjadi kunci dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan memperluas konsep bela negara. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterlibatan dalam pertahanan fisik hingga dukungan dalam menghadapi ancaman non-militer seperti keamanan *cyber* dan disinformasi. Dalam konteks yang lebih tradisional, kewajiban bela negara mencakup pengabdian fisik, seperti kewajiban untuk mendaftar dan berlatih di militer, serta siap untuk bertempur demi keamanan dan kedaulatan negara. Namun, dalam era digital yang semakin berkembang, konsep bela negara juga berkembang untuk mencakup penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi tantangan baru yang muncul.

Sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang keamanan siber dapat membantu negara dalam mendeteksi, mencegah, dan merespons serangan siber dengan cepat dan efisien. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membantu dalam pengembangan kebijakan dan strategi keamanan siber yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi. Selain itu, penting untuk menanamkan rasa kebangsaan dan patriotisme dalam pendidikan dan pelatihan SDM di era digital. Warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan yang kuat akan lebih tertarik untuk berkontribusi kepada negara dan masyarakat mereka. Mereka akan memahami betapa pentingnya mempertahankan kedaulatan negara, memperkuat persatuan, dan melestarikan budaya dan nilai-nilai bangsa dalam segala aspek kehidupan (Luh Putu & I Putu Karpika, 2023).

2. Tantangan Bela Negara di Era Digital

Dampak internet terhadap norma dan adat istiadat merupakan sebuah isu kompleks yang perlu ditelaah secara mendalam. Di satu sisi, internet dapat menjadi media pelestarian budaya. Beragam tradisi, ritual, dan nilai-nilai luhur dapat didokumentasikan dan disebarluaskan secara online, menjangkau khalayak yang lebih luas. Platform media sosial dan situs web budaya dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan warisan budaya mereka. Sebagai dampak dari keterbebasan internet, generasi saat ini lebih cenderung mengikuti budaya barat daripada norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Remaja saat ini lebih menyukai barang-barang luar negeri dibandingkan barang dalam negeri (Seri Rezki Fauziah, 2019). Mereka menggunakan pakaian atau barang merek asing dengan bangga tanpa berpikir lebih jauh bahwa hal itu akan semakin memudahkan

rasa kecintaannya terhadap negara ini. Akulturasi budaya yang terjadi secara alami dapat menjadi asimilasi budaya yang tidak terkendali, di mana budaya lokal tertelan oleh budaya asing.

Melalui platform daring, warga negara dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial atau kegiatan kemanusiaan yang memperkuat ikatan antara sesama warga negara. Tidak hanya itu, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan ancaman non-militer seperti keamanan *cyber*. Warga negara dapat dilatih untuk mengenali dan melindungi diri mereka dari serangan *cyber*, serta untuk melaporkan aktivitas mencurigakan yang dapat membahayakan keamanan negara. Secara keseluruhan, bela negara di era digital melibatkan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, melawan ancaman baru yang muncul, dan meningkatkan keterlibatan aktif warga negara dalam mendukung keamanan dan kedaulatan negara. Dengan memanfaatkan potensi teknologi, diharapkan bahwa upaya bela negara dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era digital ini.

Pemanfaatan teknologi dalam bidang keamanan siber dan pertahanan negara sangat penting dalam konteks bela Negara di Era Digital. Ancaman terhadap keamanan nasional sekarang tidak hanya berasal dari ancaman fisik yang dapat dilihat, tetapi juga berasal dari dunia maya, yang memiliki kemampuan untuk melarikan diri dari batas fisik suatu negara tanpa terlihat secara langsung. Oleh karena itu, untuk menjaga kedaulatan dan integritas negara, teknologi harus digunakan untuk membangun sistem keamanan siber yang tangguh. Infrastruktur penting negara di era digital, seperti sistem keuangan, kelistrikan, dan transportasi, sangat rentan terhadap serangan siber. Dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara, melindungi infrastruktur tersebut dari serangan *cyber* adalah hal yang paling penting (Ahyati & Dewi, 2021).

Sistem keamanan siber yang canggih, seperti firewall dan sistem deteksi intrusi, menggunakan teknologi ini untuk mengidentifikasi, memblokir, dan merespons serangan siber dengan cepat dan efisien. Selain itu, teknologi memungkinkan pemerintah untuk memantau dan menganalisis data secara *real-time* untuk mendeteksi ancaman keamanan. Pemerintah dapat menemukan pola serangan siber yang mencurigakan dan mengambil tindakan pencegahan sebelum ancaman tersebut menjadi serius dengan menggunakan teknik analisis data seperti big data analytics dan machine learning. Di era digital yang penuh dengan tantangan, merespons ancaman *cyber* dengan cepat dan efektif sangat penting untuk menjaga keamanan negara.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam bidang keamanan siber dan pertahanan negara secara efektif, masyarakat dapat merasakan manfaatnya dalam menjaga kedaulatan

dan integritas negara. Hal ini juga merupakan komponen penting dari konsep Bela Negara di Era Digital, di mana setiap warga negara bertanggung jawab untuk melindungi negara mereka dari ancaman domestik dan internasional. Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keamanan nasional merupakan tindakan yang lebih dari sekadar upaya teknis; itu juga menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotism (Suwarno Widodo, 2011).

Namun, dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam konteks Bela Negara di Era Digital, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dan diatasi (Ahyati & Dewi, 2021). Berikut adalah beberapa tantangan utama yang perlu diperhatikan:

- a. Keamanan dan Privasi Data: Pemanfaatan teknologi dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan sering kali melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data pribadi. Tantangan utama di sini adalah memastikan keamanan dan privasi data agar tidak disalahgunakan atau diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Perlindungan terhadap data pribadi menjadi penting untuk mencegah penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan individu maupun negara.
- b. Ketimpangan Akses Teknologi: Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, namun tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Ketimpangan akses teknologi dapat menyebabkan kesenjangan dalam akses terhadap informasi dan pendidikan kebangsaan. Oleh karena itu, tantangan ini perlu diatasi melalui upaya untuk memastikan bahwa teknologi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
- c. Penyebaran Informasi Palsu (Hoaks): Dunia digital juga rentan terhadap penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat merusak kesatuan dan kestabilan negara. Penyebaran hoaks dapat memicu konflik sosial, polarisasi masyarakat, dan merusak kepercayaan terhadap institusi negara. Oleh karena itu, tantangan ini menuntut upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kritis, serta memperkuat mekanisme pengawasan dan penegakan hukum terhadap penyebaran informasi palsu.
- d. *Cyber Warfare* dan Serangan Siber: Dalam era digital, serangan siber menjadi ancaman serius terhadap keamanan nasional. Serangan siber dapat dilakukan oleh negara asing, kelompok teroris, atau individu yang bermaksud merusak infrastruktur vital negara atau mencuri data sensitif. Tantangan ini membutuhkan pembangunan sistem keamanan siber yang tangguh dan responsif, serta kerja sama internasional dalam memerangi ancaman *cyber*.
- e. Penggunaan Teknologi untuk Keperluan Negatif: Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan negatif seperti menyebarkan radikalisme, kebencian, atau memperkuat

ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Tantangan ini menuntut upaya untuk memantau dan mengontrol penggunaan teknologi yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan, sambil tetap memperhatikan prinsip kebebasan berpendapat dan beragama.

Dengan mengenali dan mengatasi berbagai tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam konteks Bela Negara di Era Digital dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi kesatuan dan kedaulatan negara.

3. Strategi Bela Negara di Era Digital

Dalam menghadapi era digital ini, kita tentunya juga membutuhkan generasi muda yang berkualitas sebagai subjek yang paling peka terhadap teknologi. Membela negara bukanlah tanggung jawab semata-mata TNI dan Polri, melainkan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda (Yunita et al., 2023). Program-program penanaman kesadaran bela negara harus dimulai sejak dini dan berlanjut hingga usia dewasa untuk membentuk karakter bangsa Indonesia. Beberapa waktu lalu, kemajuan era digital juga terbukti mampu mengharumkan nama Indonesia. Diantaranya aktor Joe Taslim yang menguncang perfilman Hollywood melalui *Fast and Furious*. Cecep Arif Rahman dan Yayan Ruhian dalam film John Wick 3 dengan pencak silat. Selain itu, dalam hal start-up, Indonesia memiliki talenta-talenta muda yang pertumbuhan pesatnya telah mengejutkan para pengusaha internet global. Contohnya seperti kreator Go-Jek Nadiem Makarim, CEO Bukalapak Achmad Zaky, Ferry Unardi dan Traveloka-nya, serta William Tanuujemaya melalui Tokopedia. Hal ini dapat membuktikan bahwa generasi muda melalui era digital mempunyai kemampuan bukan hanya mengubah bangsa tapi juga dunia (Hartono, 2020). Namun, hal ini tentunya dengan catatan melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan yang dikombinasikan dengan kepekaan terhadap teknologi saat ini.

Kebijakan dan tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pertahanan negara di era komputer dan internet diperlukan untuk memperkuat nilai kebangsaan. Ini dapat dicapai dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi dan membiasakan masyarakat dengan prinsip bela negara. Artinya, mereka harus dibiasakan dengan membangun cerita yang kuat tentang pentingnya bela negara untuk melawan cerita buruk yang dapat merusak semangat bela negara. Selain itu, untuk menangkis cerita buruk yang mengikis semangat bela negara, konten harus kreatif dan menarik sesuai dengan preferensi generasi saat ini (Hartono, 2020). Negara juga dapat mengembangkan nilai kebangsaan melalui komunikasi dan keterlibatan yang ketat dan lugas, seperti pertukaran budaya atau berbagi pengalaman sehari-hari untuk

menumbuhkan persatuan dan empati. Para pemimpin negara juga harus menjadi teladan bagi masyarakat. Sangat penting bagi media sosial untuk menjadi saluran online dan sumber inspirasi dunia nyata dengan membagikan praktik terbaik dan contoh kehidupan terkemuka (Hartono, 2020).

Saat ini, penguatan nilai-nilai kebangsaan harus dilaksanakan dengan prinsip yang tertanam di dalam Pancasila. Sebagai dasar negara dalam era transformasi digital adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang ada. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital, Indonesia harus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pilar yang kokoh untuk memandu pembangunan di era digital ini. Berikut terdapat penerapan nilai Pancasila yang relevan pada transformasi digital saat ini :

- 1) Sila Ketuhanan yang Maha Esa. Konsep ini berkembang di era transformasi digital, di mana penggunaan teknologi harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang kuat, serta dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab sosial yang melekat. Dalam hal ini, nilai-nilai yang tercantum pada sila pertama mengingatkan kita bahwa kita harus menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab (Roziq Widhayaka et al., 2023).
- 2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam konteks ini penting untuk memandang teknologi sebagai alat yang dapat mengurangi kesenjangan sosial. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, tanpa diskriminasi ras, suku, agama, gender, dan status sosial. Sila ini menekankan betapa pentingnya mengimbangi kemajuan teknologi dengan prinsip moral yang mengatur hubungan manusia dengan teknologi digital di era yang penuh dengan perubahan dan komplikasi ini.
- 3) Sila Persatuan Indonesia. Sila ini menegaskan pentingnya memerangi konten digital yang mengandung unsur SARA, radikalisme, dan hoaks yang dapat memecah belah bangsa serta menyatukan beragam entitas digital yang terlibat dalam ekosistem teknologi
- 4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Kebijakan Permusyawaratan Perwakilan. Dalam era digital, ide tentang demokrasi partisipatif harus diperluas. Demokrasi partisipatif berarti warga negara terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, persetujuan, dan tindakan pemerintah dengan menggunakan teknologi digital (Roziq Widhayaka et al., 2023). Pemerintah dapat menyelenggarakan forum online untuk membahas tentang transformasi digital dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan

masukan dan saran tentang transformasi digital melalui platform online seperti media sosial, website, dan email.

- 5) Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Penerapan nilai Keadilan Sosial dalam era transformasi digital harus memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal atau diabaikan dalam manfaat yang ditawarkan oleh teknologi. Salah satu implementasinya yaitu membangun infrastruktur digital yang merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital.

Keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang teknologi menjadi sangat penting untuk mempertahankan nilai-nilai nasional di era digital. Hal ini disebabkan fakta bahwa teknologi telah menjadi komponen penting dalam pembangunan dan pertahanan negara di era modern. Untuk memastikan bahwa negara memiliki SDM yang tidak hanya kompeten, tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi yang cepat, program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada teknologi informasi, keamanan siber, dan teknologi pertahanan adalah langkah penting. Pelatihan SDM dalam bidang teknologi memainkan peran yang strategis dalam mendukung keberhasilan negara dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan di era digital.

Orang-orang yang terampil dalam teknologi informasi dapat membantu negara mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengembangan ekonomi, layanan publik, dan administrasi pemerintahan. Selain itu, mereka memainkan peran penting dalam melindungi infrastruktur teknologi informasi negara dari serangan siber yang dapat membahayakan keamanan dan kedaulatan negara. Pelatihan dalam bidang keamanan siber menjadi semakin penting mengingat ancaman yang semakin kompleks dan serius di dunia maya.

Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya bela negara. Berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile memungkinkan warga negara untuk terlibat secara aktif dalam mendukung kepentingan negara, menyebarkan informasi yang benar, dan melawan propaganda atau disinformasi yang dapat merusak stabilitas dan persatuan bangsa. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, seperti rasa solidaritas, persatuan, dan semangat gotong royong (Antari, L. P. S., & Karpika, I. P. 2023).

SIMPULAN

Bela Negara di Era Digital melibatkan pemanfaatan teknologi sebagai kunci untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan memperluas konsep bela negara. Dalam era digital yang terus berkembang, konsep bela negara telah meluas dari kewajiban fisik dalam pertahanan negara menjadi juga mencakup beragam bentuk kontribusi non-fisik yang berkaitan dengan aspek keamanan dan kebangsaan. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi peran penting dalam mendukung upaya bela negara, memungkinkan warga negara untuk terlibat secara aktif dalam mendukung kepentingan negara, menyebarkan informasi yang benar, dan melawan propaganda atau disinformasi yang dapat merusak stabilitas dan persatuan bangsa. Pada saat yang sama, kehadiran internet dan teknologi digital juga membawa tantangan baru bagi nilai-nilai kebangsaan, seperti akulturasi budaya yang dapat mengancam identitas nasional dan penyebaran informasi palsu yang dapat merusak persatuan dan kestabilan.

Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tertanam dalam Pancasila. Pada titik ini, penguatan nilai-nilai kebangsaan perlu dilakukan dengan memastikan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk kepentingan individual atau kelompok tertentu, tetapi juga untuk kepentingan negara dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendukung penggunaan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan menjaga kedaulatan negara.

Dalam upaya memperkuat nilai-nilai kebangsaan di era digital, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang teknologi juga menjadi sangat penting. SDM yang terampil dalam teknologi informasi dan keamanan siber dapat membantu negara dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan dan pembangunan. Selain itu, pembentukan kesadaran akan pentingnya kebangsaan dan patriotisme juga perlu menjadi fokus dalam pendidikan dan pelatihan SDM di era digital. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keamanan dan privasi data, ketimpangan akses teknologi, penyebaran informasi palsu, cyber warfare, dan penggunaan teknologi untuk keperluan negatif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236–247. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.371>
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(1), 19.
- Luh Putu, S. A., & I Putu Karpika. (2023). Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5312>
- Palinggi, S., & Ridwany, I. (2020). Peran Nilai-Nilai Moral Teknologi di Era Milenium Kemajuan. *Jurnal Sistem Informasi*, June, 48–53.
- Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.51170/jk.v1i2.222>
- Roziq Widhayaka, A., Fatma, &, & Najicha, U. (2023). *Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital*. December.
- SERI REZKI FAUZIAH. (2019). *Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Title*. 7, 12–21.
- Suwarno Widodo. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 21. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/572>
- Yulnelly, Y., & Setiyawati, M. E. (2022). Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda Dalam Mnghadapi Informasi Di Era Digital. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i2.2298>
- Yunita, E., Margiyanti, I. Y., Alawiyah, S., & Triadi, I. (2023). Penerapan Nilai Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 1(4), 40–57.